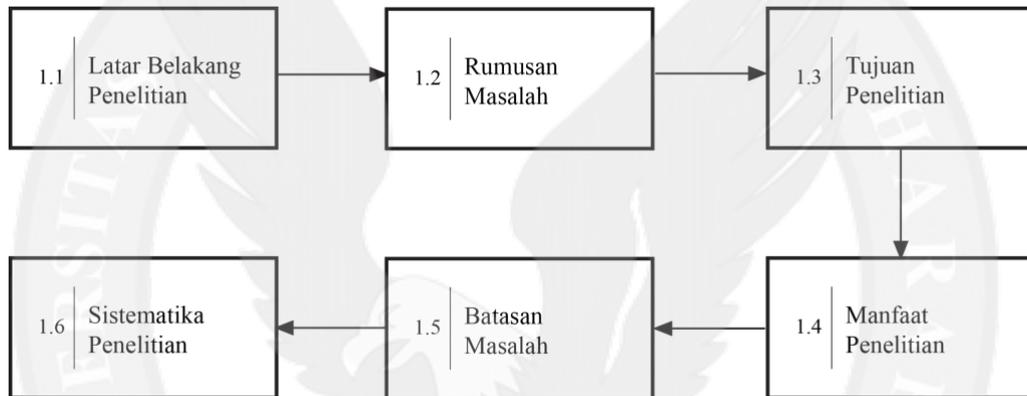


BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan memberikan penjelasan mengenai latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, dan sistematika penelitian. Pada Gambar 1.1 menunjukkan alur penelitian bab ini.



Gambar 1.1 Alur Penulisan Bab 1
Sumber: Dibuat untuk penelitian ini (2023)

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lingkungan kewirausahaan yang sesuai sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta inovasi dan lapangan kerja (Baber, 2022). Semua aspek tersebut masih menjadi masalah krusial yang dialami negara Indonesia, meskipun Indonesia merupakan negara besar yang dapat dilihat dari segi jumlah penduduk, luas negara, sumber daya alam, dan berbagai macam budaya (Khamimah, 2021).

Selanjutnya, dari ruang lingkup keragaman budaya, Indonesia memiliki warisan dengan keberagaman budaya yang sangat banyak, karena terdapat ribuan suku bangsa dan Bahasa yang masih jalan sampai saat ini. Selain itu, Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat besar, di antaranya sumber daya hayati dan hewan. Kekayaan alam dan budaya di Indonesia, di tompang oleh wilayah laut dan daratan yang sangat luas, dimana untuk hukum laut internasional secara keseluruhan mencapai 5.176.800 km² (UNCLOS, 1982, dalam Saksono, 2013).

Tetapi pada kenyataannya, dengan begitu banyak keberagaman budaya dan sumber daya alam. Indonesia masih belum menjadi negara maju dan belum bisa mensejahterakan masyarakatnya secara merata. Pada saat ini, Indonesia masih berjuang untuk menyelesaikan masalah tersebut (Larasati Prayoga *et al.*, 2021, dalam Pirseptian & Primandhana, 2022). Kementerian Koperasi dan UKM, Teten Masduki dalam Azzura (2022), menyampaikan bahwa menurutnya untuk memperbaiki ekonomi bisnis di Tanah Air, diperlukannya suatu upaya investasi yang menarik sehingga akan meningkatkan minat Mahasiswa/i terhadap kewirausahaan di Indonesia.

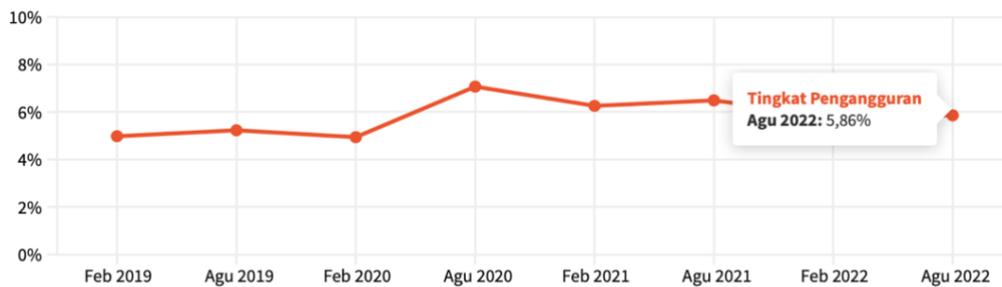
Peningkatan investasi tentunya akan berdampak pada meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia. Deputi Bidang Kewirausahaan Kementerian Koperasi dan UKM, Siti Azizah. Menyatakan bahwa agar Indonesia dapat meningkatkan posisinya dalam *Global Entrepreneurship Index* (GEI), dengan cara mempelajari bagaimana negara-negara lain menumbuhkan jumlah *entrepreneur* mereka.

Menteri perekonomian, Airlangga Hartanto, menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah saat ini menjadi pilar krusial bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, disebutkan bahwa jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia saat ini sudah sebanyak 64,2 juta yang dapat menyerap 97% dari total keseluruhan tenaga kerja di Indonesia.

Dengan kata lain, UMKM dapat berkontribusi sebesar 61,07% GDP Indonesia atau sebesar 8,573,89 triliun Rupiah (Hartanto, 2021). Menurut Stoica *et al.*, (2020) terdapat tiga jenis dampak kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu; kewirausahaan tahap awal, kewirausahaan berbasis peluang, dan kewirausahaan berbasis kebutuhan. Dalam penelitiannya mereka menemukan bahwa kewirausahaan berbasis peluang dan kewirausahaan tahap awal merupakan elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil serupa juga disarankan oleh studi terbaru Pradhan *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa kewirausahaan dan inovasi merupakan hal utama yang merangsang pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan dalam hal ini niat untuk terjun dalam kewirausahaan merupakan titik eksplorasi yang penting.

Gambar 1.2 Data Tingkat Pengangguran di Indonesia

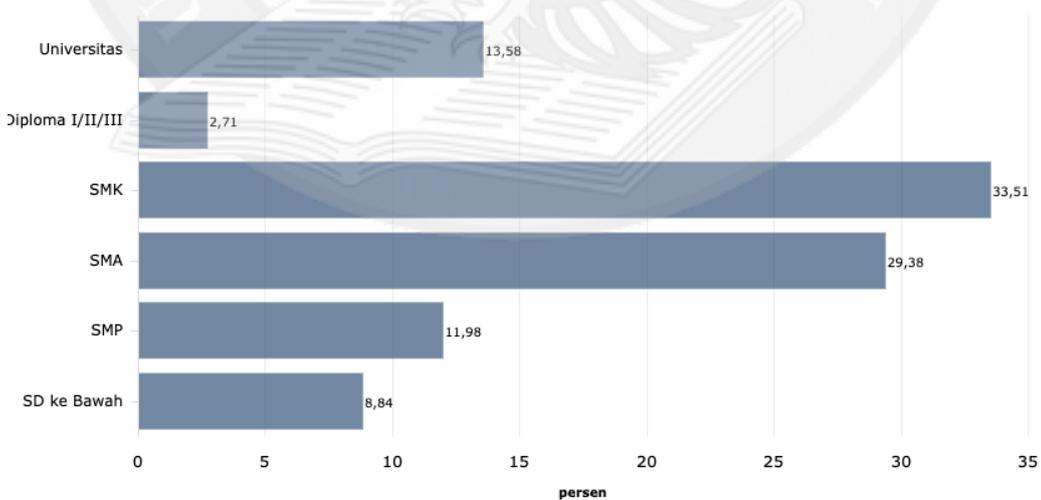


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat tingkat pengangguran di Indonesia per tanggal Agustus tahun 2022 memiliki angka sebesar 5,86% atau sebanyak 8,42 juta jiwa dan apabila melihat data lebih jauh lagi menurut Badan Pusat Statistik pengangguran paling banyak berasal dari kelompok berusia 20-24 tahun yakni sebanyak 2,54 juta orang, yang dimana angka ini setara dengan 30,12% dari total pengangguran nasional.

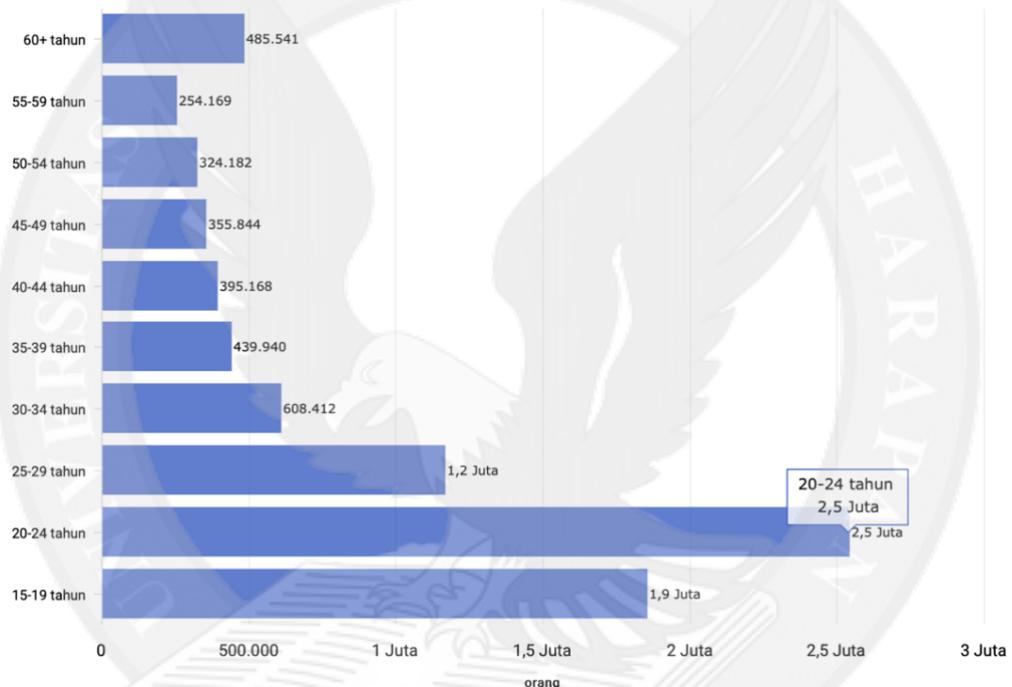
Gambar 1.3 Data tingkat Pengangguran Berdasarkan Jenjang Pendidikan



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas dapat diliat tingkat pengangguran di Indonesia berdasarkan tingkat Pendidikan pada tahun 2021 didominasi oleh lulusan sarjana yang memiliki angka sebesar 13,58%. Menurut Menteri Tenaga Kerja, Ida Fauziyah, angka pengangguran dari pendidikan Universitas disebabkan oleh tidak adanya *link match* yang berkesinambungan dengan pasar kerja.

Gambar 1.4 Jumlah Pengangguran Berdasarkan Kelompok Usia



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Total angka pengangguran yang tinggi di kalangan sarjana disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia. Oleh karena itu, peran *entrepreneur* disini dapat membantu bangsa Indonesia untuk bisa memecahkan permasalahan perekonomian Indonesia. Dengan adanya peran dari *entrepreneur*, maka akan tercipta lapangan pekerjaan yang baru dapat memangkas jumlah

pengangguran dan kemiskinan, sehingga dapat meningkatkan tumbuhnya perekonomian di Indonesia.

Maka karena itu, untuk mendorong dan menumbuhkan niat seseorang untuk menjadi *entrepreneur*, konsultasi dan pembiayaan bisnis seperti *crowdfunding*, yang dilakukan di negara-negara industri, merupakan salah satu metode yang harus dipraktikkan. Kegiatan *crowdfunding* ditunjukkan untuk investasi dimana *crowdfunding* mempunyai sistem bersama-sama dalam mengumpulkan yang tidak membutuhkan modal banyak untuk berinvestasi dalam suatu proyek besar dan ini akan sangat menarik bagi kalangan Mahasiswa/i, karena sebagai Mahasiswa/i yang mempunyai tekad yang kuat serta pemahaman yang luar biasa revolusioner, hal ini bisa menjadikan langkah awal untuk mempopulerkan dan membantu mereka pada proyek yang sedang dijalani. Sehingga tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengukur niat mahasiswa konsentrasi kewirausahaan terhadap *crowdfunding* untuk bisnisnya.

Dalam literatur kewirausahaan, konstruk niat merupakan dasar bagi pengambilan keputusan manusia. Oleh karena itu, kewirausahaan adalah perkembangan dan perilaku yang direncanakan (Baber, 2022). Beberapa penelitian telah menunjukkan niat kewirausahaan sebagai prediktor proksimal dan langsung dari perilaku kewirausahaan (Carsrud dan Brannback, 2011; Al-Jubari *et al.*, 2019). Berbagai model juga sudah diusulkan untuk menguji niat. Tetapi, diantara semua model tersebut, teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1985 merupakan model yang paling banyak untuk menyelidiki niat (Zaremohzzabieh *et al.*, 2019). Ada tiga variabel dalam kerangka TPB yaitu; sikap

terhadap tindakan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku yang bersama-sama dalam menciptakan niat perilaku yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku.

Smith *et al.*, (2020) mendefinisikan wirausaha sebagai individu yang mendirikan dan mengelolabisnis untuk keuntungan dan pertumbuhan. Untuk mengembangkan pola pikir wirausaha di kalangan Mahasiswa/i diperlukan pendidikan kewirausahaan yang baik, yang dimana hal ini bisa menjadi pendorong utama untuk mempengaruhi Mahasiswa/i untuk memilih kewirausahaan sebagai karir (X. Liu, 2019). Pendidikan kewirausahaan membawa sikap positif terhadap kewirausahaan dan mempengaruhi kinerja usaha (Ho *et al.*, 2018).

Niat belaka tidak cukup untuk menjadi seorang pengusaha, ada banyak tantangan untuk menjadi *entrepreneur*, misalnya kebijakan ekonomi, persaingan, ide-ide inovatif dan akses ke keuangan. Keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM) ditetapkan oleh banyak faktor, yakni; kepemimpinan, keuangan, sumber daya manusia, budaya, pasar, dan pemahaman bisnis (Elhadi *et al.*, 2019). Akses ke keuangan telah diidentifikasi menjadikan faktor penting didalam menentukan keberhasilan atau kegagalan UKM, baik di negara berkembang maupun maju (Matshekga & Urban, 2013).

Ada banyak konsensus kedalam akses ke sumber daya keuangan merupakan penentu penting kewirausahaan (Anton & Bostan, 2017). Dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa akses terhadap keuangan memoderasi niat berwirausaha, yang artinya mereka yang tidak dapat mengakses keuangan yang dapat menjadi putus asa dan meninggalkan impiannya menjadi seorang

entrepreneur. Untuk memberikan akses pembiayaan alternatif, *crowdfunding* dapat menjadi sumber pembiayaan bagi pengusaha tersebut.

Crowdfunding berbasis ekuitas muncul sebagai cara baru untuk mengumpulkan dana bagi bisnis dan *start-up*. Platform *crowdfunding* seperti Kickstarter, CrowdDana, Bizhare, Santara, dan LandX menyediakan suasana untuk memfasilitasi para *entrepreneur* untuk mengutarakan dan mempersentasikan ide bisnis mereka dan menawarkan kerjasama pendanaan untuk bisnis mereka. Dalam penelitian ini akan mengkaji peran TPB dan pendidikan kewirausahaan untuk memprediksi niat kewirausahaan Mahasiswa/i.

Studi ini lebih lanjut akan meneliti hubungan niat kewirausahaan dan niat *crowdfunding* dengan menggunakan *crowdfunding* sebagai sumber dana, bersama dengan kondisi fasilitas yang disediakan oleh platform *crowdfunding* pada Mahasiswa/i konsentrasi kewirausahaan untuk proyek *start-up* dan bisnis mereka. Penelitian ini akan menggunakan variabel sikap kewirausahaan, norma sosial, kontrol perilaku yang dirasakan, pendidikan kewirausahaan, kondisi fasilitas yang dimediasi oleh niat kewirausahaan untuk mengukur niat *crowdfunding*. Tabel 1.1 berikut ini akan menjelaskan penelitian sebelumnya yang sudah meneliti beberapa variabel yang akan digunakan di dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Variabel						
		Sikap Kewirausahaan	Norma Sosial	Kontrol Perilaku yang Dirasakan	Pendidikan Kewirausahaan	Kondisi yang Memfasilitasi	Niat Kewirausahaan	Niat <i>Crowdfunding</i>
1	Baber (2022)	*	*	*	*	*	*	*
2	Siu dan Lo (2013)	*	*				*	
3	Doanh dan Bernat (2019)	*	*				*	
4	Mahendra <i>et al.</i> (2017)	*		*	*		*	
5	Baber (2019)							*
6	Baber (2020)	*	*	*				*
7	Kim dan Hall (2020)					*		*
8	Sriyaku l dan Jermstiparsert (2019)				*		*	
9	Roy <i>et al.</i> (2017)				*		*	
10	Liñán dan Chen (2009)			*			*	
	Total	5	4	4	4	2	7	4

Sumber: Dibuat untuk penelitian ini (2023)

Dalam tabel 1.1, bahwa terdapat *research gap* yang meneliti antara sikap kewirausahaan, norma sosial, kontrol perilaku yang dirasakan, pendidikan kewirausahaan terhadap sikap niat kewirausahaan dan niat *crowdfunding*. Dalam perihal ini bisa menjadikan ada beberapa penelitian sebelumnya dari Siu dan Lo (2013) dan Doanh dan Bernat (2019) yang hanya memvalidasi sikap kewirausahaan

dan norma sosial terhadap niat kewirausahaan tanpa meneliti pengaruhnya terhadap niat *crowdfunding*.

Dalam tabel 1.1 terlihat pula bahwa masih tergolong kecil dalam literatur yang membahas variabel kondisi yang memfasilitasi *crowdfunding*, dimana dalam tabel tersebut dapat dilihat hanya dua penelitian saja yang meneliti kondisi yang memfasilitasi *crowdfunding*. Begitupun dapat dilihat masih sedikit literatur yang membahas pendidikan kewirausahaan terhadap niat *crowdfunding*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan dukungan penelitian dari Baber (2022) sebagai acuan variabel yang diaplikasikan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari Baber (2022). Oleh karena itu peneliti akan menggunakan semua variabel yang ada dalam penelitian tersebut. Sub bab berikut ini akan menjabarkan pertanyaan penelitian.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sikap kewirausahaan mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat kewirausahaan?
2. Apakah sikap kewirausahaan mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat *crowdfunding*?
3. Apakah norma sosial mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat kewirausahaan ?

4. Apakah norma sosial mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat *crowdfunding* ?
5. Apakah kontrol Perilaku yang dirasakan mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat kewirausahaan ?
6. Apakah kontrol Perilaku yang dirasakan mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat *crowdfunding*?
7. Apakah pendidikan kewirausahaan mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat kewirausahaan?
8. Apakah pendidikan kewirausahaan mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat *crowdfunding*?
9. Apakah kondisi yang memfasilitasi *crowdfunding* mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat *crowdfunding* ?
10. Apakah niat kewirausahaan mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat *crowdfunding* ?
11. Apakah niat kewirausahaan memediasi keterhubungan antara sikap kewirausahaan dan niat *crowdfunding* ?
12. Apakah niat kewirausahaan memediasi keterhubungan antara Norma sosial dan niat *crowdfunding*?
13. Apakah niat kewirausahaan memediasi keterhubungan antara Kontrol perilaku yang dirasakan dan niat *crowdfunding*?
14. Apakah niat kewirausahaan memediasi keterhubungan antara Pendidikan kewirausahaan dan niat *crowdfunding*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah sikap kewirausahaan mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat kewirausahaan?
2. Untuk mengetahui apakah sikap kewirausahaan mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat *crowdfunding*?
3. Untuk mengetahui apakah norma sosial mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat kewirausahaan?
4. Untuk mengetahui apakah norma sosial mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat *crowdfunding*?
5. Untuk mengetahui apakah kontrol Perilaku yang dirasakan mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat kewirausahaan?
6. Untuk mengetahui apakah kontrol Perilaku yang dirasakan mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat *crowdfunding*?
7. Untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat kewirausahaan?
8. Untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat *crowdfunding*?
9. Untuk mengetahui apakah kondisi yang memfasilitasi *crowdfunding* mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat *crowdfunding*?
10. Untuk mengetahui apakah niat kewirausahaan mempunyai keterhubungan secara positif terhadap niat *crowdfunding*?
11. Untuk mengetahui apakah niat kewirausahaan memediasi hubungan antara sikap kewirausahaan dan niat *crowdfunding*?

12. Untuk mengetahui apakah niat kewirausahaan memediasi hubungan antara Norma sosial dan niat *crowdfunding*?
13. Untuk mengetahui apakah niat kewirausahaan memediasi hubungan antara Kontrol perilaku yang dirasakan dan niat *crowdfunding*?
14. Untuk mengetahui apakah niat kewirausahaan memediasi hubungan antara Pendidikan kewirausahaan dan niat *crowdfunding*?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi niat *crowdfunding*, serta menambah wawasan dan melatih berpikir kritis tentang kegiatan *crowdfunding* karena akan mendorong Mahasiswa/i untuk tidak takut akan mencoba *Crowdfunding* didalamnya. Keuntungan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Tujuan dari kontribusi teoritis penelitian ini mencakup untuk memajukan pemahaman paradigma sikap (perilaku) di bidang kewirausahaan. Karena niat kewirausahaan sangat penting untuk mengatasi masalah sosial seperti ketidaksetaraan sosial, pengangguran, kemiskinan, dan kurangnya pekerjaan, penelitian tentang kewirausahaan sangat penting.

Kontribusi teoritis penelitian ini merupakan ilmu di sekitar paradigma sikap perilaku di bidang kewirausahaan. Karena peran penting yang dimainkan kewirausahaan dalam mengatasi masalah seperti ketidakadilan sosial,

pengangguran, kemiskinan, dan kurangnya pekerjaan, penelitian di bidang ini sangat penting. Secara teoritis, penelitian ini adalah teknik untuk membantu penyelidikan dan pengumpulan informasi yang mencoba menemukan fakta baru atau menafsirkan informasi yang sudah diketahui untuk memutuskan atau memperbaiki fakta, teori, dan aplikasi (Ahmed, Ans & Ali, 2009).

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang hubungan antara sikap kewirausahaan, norma sosial, kontrol perilaku yang dirasakan, Pendidikan kewirausahaan, kondisi yang memfasilitasi *crowdfunding*, niat kewirausahaan, serta niat *crowdfunding*. Untuk memahami unsur-unsur yang mempengaruhi aspirasi niat *crowdfunding* seseorang, penelitian ini mengkaji literatur tentang visi sikap kewirausahaan, norma sosial, kontrol perilaku yang dirasakan, Pendidikan kewirausahaan, kondisi yang memfasilitasi *crowdfunding*, niat kewirausahaan, serta niat *crowdfunding*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kajian saat ini menambah pengetahuan dalam literatur tentang kewirausahaan yang sudah ada dan menawarkan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan, praktisi, dan pemangku kepentingan yang penting bagi pengembangan wirausaha di berbagai industri yang ada di Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi tentang visi sikap kewirausahaan, norma sosial, kontrol perilaku yang dirasakan, Pendidikan kewirausahaan, kondisi yang memfasilitasi *crowdfunding*, niat kewirausahaan dan niat *crowdfunding* yang dapat digunakan, terutama oleh

Mahasiswa/i tingkat sarjana yang ingin melakukan penelitian tentang variabel-variabel di atas.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian yang akan dibahas disebut sebagai batas penelitian. Responden yang digunakan pada penelitian ini merupakan Mahasiswa/i yang masuk kedalam jurusan manajemen konsentrasi kewirausahaan di daerah JABODETABEK.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan kajian atau penelitian dirangkai dalam lima bab. Lima bab yang akan dibahas menyangkut bab pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta yang terakhir adalah kesimpulan. Sistematika ini mempunyai hubungan satu sama lain, antara lain sebagai berikut:

BAB I: Pada Bab satu yaitu pendahuluan, bab ini berisikan tentang unsur-unsur paragraf ini meliputi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, argumen pendukung, dan penulisan sistematis penelitian. Pertanyaan masalah dilanjutkan dengan suatu topik yang akan dibahas.

BAB II: Bab ini menjelaskan tentang landasan teori terhadap hipotesis yang mengacu pada temuan penelitian ini terkandung. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub-bab yang menjelaskan hubungan antara setiap variabel dan model analisis, serta hipotesis yang berlaku. Akhirnya,

teknik yang dijelaskan dalam artikel ini akan membantu peneliti dalam analisis dan dalam membangun hubungan antara berbagai hipotesis.

BAB III: Didalam bab 3 menjelaskan tentang metode penelitian yang akan membahas prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, seperti pengumpulan data, analisis data, dan pengujian hipotesis. Hal ini menjadikan jawaban dari atas setiap tantangan yang dihadapi.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan Akan dibahas dalam bab ini. Bab ini menjelaskan analisis data statistik yang dikumpulkan dari tanggapan responden terhadap kuesioner digital serta validasi korelasi antar variabel.

BAB V: Bab kelima yaitu kesimpulan menyajikan kesimpulan dan rekomendasi studi. Kesimpulan dibuat dari analisis hipotesis yang diuji yang dibahas dalam hasil Bab sebelumnya. Konsep-konsep yang dibahas dalam bab ini juga dapat diterapkan dalam penyelidikan lebih lanjut.